

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A.Kerangka Teoritis

1.Pengertian Belajar

Belajar merupakan istilah yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Belajar bukan hanya di sekolah tetapi belajar juga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Belajar juga tidak mengenal batas waktu karena belajar dapat berlangsung seumur hidup. Banyak hal yang dapat diperoleh dari belajar, misalnya menambah ilmu pengetahuan, merubah tingkah laku, dll. Melalui belajar seseorang akan memiliki ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup, begitu juga dalam perubahan tingkah laku belajar akan merubah tingkah laku seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam aktivitas sehari-hari manusia tidak akan lepas dari kegiatan belajar karena belajar dapat memberi hal yang baru.

Gagne dalam (2013:2) menyatakan “ Belajar adalah Sebagai sesuatu proses dimana suatu organisme berupa perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Gagne dalam Syaiful Sagala (2013:17) menyatakan “ Belajar adalah Perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja.

B.F.Skinner dalam Dimiyati Mudjiono (2013:9) menyatakan “Belajar adalah suatu perilaku.Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik.Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun”.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku individu melalui interaksinya dengan lingkungan.

2.Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsung proses belajar. Setiap guru seharusnya dapat mengajar didepan kelas. Bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula pada sekelompok siswa di luar kelas atau mana saja. Mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasai serta terampil melaksanakannya dalam proses pembelajaran, dengan menguasai bahan ajar, akan membantu guru dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan ke pada siswa. Ilmu pengetahuan sangat penting di dalam kehidupan

seseorang khususnya anak siswa di bangku sekolah, pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari seorang guru.

Mursell dalam Slameto (2015:33) mengatakan “mengajar digambarkan sebagai mengorganisasikan belajar, sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa”.

Howard dalam (Jihad 2013:32) mengatakan bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan ketrampilan, sikap (*attitude*), cita-cita (*ideals*), pengetahuan (*appreciation*).

Nana Sudjana dalam Nur Hamiyah (2014:7) mengatakan bahwa “Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar, mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa, mengajar adalah serangkaian kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam mencapai tujuan mengajar.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran dapat membantu peserta didik agar belajar dengan baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi siswa dan kreativitas pendidik, dengan motivasi yang baik akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Warsita dalam Dirman ,Cicik Juarsih (2014:41) mengatakan bahwa”Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

Sudjana dalam Dirman , Cicik Juarsih (2014:41) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan interaksi edukatif antara dua pihak,yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Corey dalam Dirman ,Cicik Juarsih (2014:41) mengatakan bahwa”Pembelajaran adalah sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk

memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

4. Pengertian Hasil Belajar

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Guru merupakan ujung tombak dalam pembelajaran. Guru harus mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar tidak akan bagus apabila guru tidak mempersiapkan dirinya di dalam proses belajar mengajar, yang dibantu dengan beberapa media sebagai pendukung pembelajaran itu sendiri.

R. Ibrahim dalam Istirani (2017:19) mengatakan bahwa "Hasil belajar merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar .

Nagawi dalam Ahmad Susanto (2014:5) mengatakan bahwa "Hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Syaiful Bahri Djamarah (2013:105) "Hasil belajar merupakan segala proses belajar mengajar suatu bahan pengajar dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus (TIK)-nya dapat dicapai".

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Hasil belajar dapat diketahui dengan adanya kegiatan evaluasi belajar (Test) dan evaluasi belajar di lakukan karena adanya kegiatan belajar. Baik buruknya hasil belajar sangat tergantung

dari pengetahuan dan perubahan perilaku dari individu yang bersangkutan terhadap apa yang dipelajarinya.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi yang terlibat dalam suatu proses pembelajaran.

Menurut Slameto (2013:54-72) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri, faktor ini terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor jasmani dan faktor psikologis.

a). Faktor jasmani meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh. Seorang akan terganggu dalam belajar jika kesehatannya juga terganggu seperti, penglihatan, yang kurang dan alat indra serta tubuhnya yang lain, sedangkan cacat tubuh berupa patah kaki, tuli, bisu dan lumpuh.

b). Faktor Psikologi meliputi: *Intelegensi* yaitu, seorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi lebih berhasil daripada yang memiliki intelegensi yang rendah. Intelegensi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar. *Minat*, merupakan kecenderungan yang tetap mengenai beberapa kegiatan yang diminati seseorang disertai rasa senang. *Perhatian*, yaitu untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka seseorang harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya. *Bakat*, merupakan kemampuan untuk belajar dan berlatih. Kesiapan, dimana jika seseorang dalam proses belajar sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. *Motif*, untuk menentukan tujuan tertentu dapat disadari atau tidak akan mencapai tujuan itu perlu berbuat dan perbuatan itu adalah motif sebagai daya penggerak atau pemborong. *Kematangan*, suatu daya tingkat pertumbuhan seseorang dimana alat tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri. Faktor ini terdiri atas tiga yakni : faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a). Faktor keluarga terdiri dari, cara orang tua mendidik anak dimana orang tua adalah pendidikan pertama dan utama, relasi antara anggota keluarga, yaitu antara orang tua dan anaknya. Suasana juga mempengaruhi prestasi belajar anak.

b).Faktor sekolah yaitu, mencakup metode mengajar disiplin sekolah kurikulum relasi guru dengan siswa dan keadaan gedung sekolah.

c).Faktor masyarakat yaitu, budaya, nilai-nilai masyarakat dan teman bergaul yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa.

6. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Istarani (2017:1) Mengatakan bahwa “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.”

Suyatno dalam Istarani (2017:155-156) mengatakan bahwa”Model Pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan,metode,dan teknik pembelajaran.Pendekatan adalah konsep dasar yang melingkupi metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Brady dalam Istarani (2017: 62) mengatakan bahwa”Model Pembelajaran adalah suatukerangka dasar yang dapat digunakan sebagai petunjuk untuk membuat periapan dan untuk mempermudah untuk mengimplementasikannya.

Jadi model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk menentukan perangkat-perangkat di dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

7. Model Pembelajaran *Picture And Picture*

a.Pengertian Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Istarani (2014:7) menyatakan bahwa “*Picture and Picture* merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepadanya”.

Menurut Suprijono dalam Miftahul Huda (2009:236) *Picture And Picture* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar dan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah guru menyiapkan gambar yang akan ditampilkan dalam bentuk kartu.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture And Picture*

1. Guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan.
2. Guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan.
3. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis.
4. Guru menyuruh siswa berdiskusi tentang materi yang dipelajari.
5. Guru menjelaskan materi lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
6. Guru dan siswa saling melakukan refleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Picture And Picture*

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
2. Siswa dilatih untuk berpikir logis dan sistematis.
3. Siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.
4. Memotivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan.
5. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

d. Kekurangan Model *Picture And Picture*

1. Memakan waktu yang banyak.
2. Membuat sebagian siswa pasif.
3. Munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan atau keributan di kelas.
4. Adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerjasama dengan yang lain.
5. Membutuhkan dukungan fasilitas alat dan biaya yang cukup memadai.

Menurut Aris Shoimin (2016:122) bahwa "*Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis". Lebih lanjut Istarani (2014:7) menyatakan bahwa "*Picture and Picture* merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa s

ehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepadanya”.

Aris Shoimin (2016:123-124) menyatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu:

1. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
2. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
3. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
4. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
5. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
6. Kesimpulan dan rangkuman.

a. Kelebihan Model *Picture And Picture*

Kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam Aris Shoimin (2016:125):

- 1). Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
- 2). Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
- 3). Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
- 4). Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar.
- 5). Adanya saling kompetensi antarkelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.
- 6). Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.
- 7). Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam Aris Shoimin (2016:126):

- 1). Memakan banyak waktu.
- 2). Banyak siswa yang pasif.
- 3). Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang diajarkan dengan model tersebut.
- 4). Guru khawatir akan terjadi kekacauan kelas.

5). Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Dari penjelasan diatas di simpulkan bahwa *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

8.Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu ilmu universal yang selalu ada dalam setiap kehidupan manusia. Kenyataan membuktikan dalam setiap aktivitas hidup manusia selalu terlibat dengan Sains, seperti bernafas, bergerak, bekerja dan sebagainya dimana semua yang dilakukan manusia tersebut memerlukan energi.

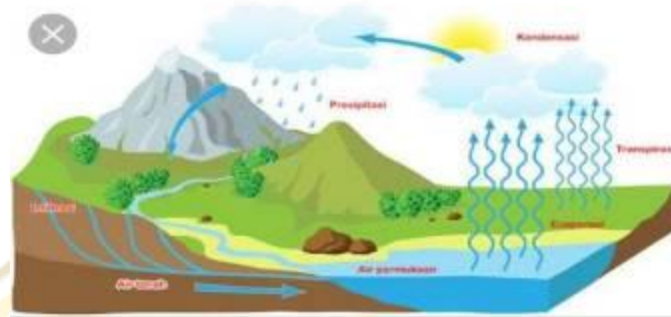
IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang berdasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia atau peneliti. Proses belajar IPA ditandai dengan adanya perubahan pada individu yang belajar, baik berupa sikap dan perilaku, pengetahuan, pola pikir, dan konsep nilai yang dianut.

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan melatih anak berpikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indera. Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis.

9.Materi

SIKLUS AIR

Air banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk mandi, mencuci, memasak dan sebagainya. Darimana datangnya air? Mengapa air tak kunjung habis, walaupun kita gunakan setiap hari? Air selalu ada di bumi karena air mengalami siklus (daur). Perhatikan siklus air pada gambar 1.1 di bawah ini.



Gambar 1.1 bagan proses daur air

(<http://irawatiardi.blogspot.com>)

Daur air merupakan suatu proses dimana air mengalami perputaran dari bumi ke atmosfer dan akan kembali ke bumi, hal itu terjadi secara terus – menerus melalui tahapan – tahapan sebagai berikut :

1. Tahap evaporasi (penguapan)

Air yang berada di lautan, danau, dan sungai akan mengalami evaporasi atau penguapan karena adanya pengaruh suhu panas yang berasal dari sinar matahari.

2. Tahap presipitasi (pengendapan)

Setelah air mengalami proses penguapan maka akan menghasilkan butir – butir uap air. Uap air tersebut akan naik serta berkumpul di udara dan lama – kelamaan udara tersebut akan penuh sehingga udara tidak mampu menampung uap air yang cukup banyak.

3. Tahap kondensasi (pengembunan)

Dengan adanya perubahan suhu yang cukup dingin, uap air tersebut akan berubah menjadi titik – titik air membentuk awan (awan mendung). Titik – titik air yang membentuk awan tersebut akan turun menjadi hujan, dimana air hujan tersebut akan mengalir ke sungai sampai ke laut dan menguap kembali. Hal tersebut terjadi secara terus menerus tanpa berhenti.

B. Dampak Siklus Air

Siklus air mempengaruhi peristiwa di bumi dan kelangsungan hidup makhluk hidup. Siklus air menyediakan air yang dibutuhkan oleh makhluk hidup. Siklus air juga mempengaruhi kelembaban, suhu, curah hujan dan iklim di bumi. Uap air hasil evaporasi yang ada di atmosfer akan mempengaruhi kelembaban dan suhu. Uap air akan mengurangi suhu di bumi sehingga tidak terlalu panas. Air yang turun sebagai hujan menghasilkan air tawar yang dibutuhkan makhluk hidup untuk dapat bertahan hidup. Banyaknya curah hujan yang turun juga dipengaruhi oleh banyaknya air yang mengalami penguapan dalam siklus air.



Gambar 2.2 Siklus air menyediakan air yang dibutuhkan oleh makhluk

C. Kegiatan Manusia yang Mempengaruhi Siklus Air

1. Penebangan hutan

Penebangan hutan yang berlebihan menyebabkan hutan menjadi gundul. Hutan yang gundul tidak dapat menyerap air. Ketika turun hujan, air akan langsung mengalir ke sungai dan akhirnya ke laut. Karena tidak ada penahannya, aliran itu deras sehingga dapat mengikis tanah lapisan atas dan humus. Akibatnya tanah menjadi tandus. Selain itu, hutan gundul dapat menyebabkan banjir.



Gambar 2.3 Penebangan hutan secara liar dapat mengganggu siklus air

2. Pencemaran

Pencemaran yang sangat mempengaruhi daur air adalah pencemaran yang terjadi di laut, karena laut adalah bagian terbesar dari bumi. Misalnya pencemaran minyak di laut menyebabkan laut tertutup oleh minyak. Minyak akan menghambat proses penguapan, akibatnya jumlah uap air yang membentuk awan akan semakin berkurang sehingga hujan yang turun pun semakin sedikit.



Gambar 1.4 Polusi perairan dapat menyebabkan kematian bagi hewan dan tumbuhan perairan

3. Penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berlebihan

Penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berlebihan dapat menyebabkan pencemaran air. Sisa pestisida dan pupuk kimia akan terbawa air ke sungai dan menyebabkan polusi perairan.

4. Pembuangan gas-gas beracun

Gas-gas beracun dapat berasal dari gas buangan bahan bakar kendaraan bermotor dan mesin pabrik. Gas-gas tersebut akan bercampur dengan uap air di atmosfer menghasilkan air hujan yang bersifat asam. Hujan asam dapat merusak bangunan, tumbuhan, dan melukai hewan serta manusia.

5. Pembangunan daerah perkotaan

Daerah perkotaan menjadi semakin sempit karena banyak dibangun rumah, gedung dan jalan beraspal. Akibatnya semakin sempit pula lahan hijau yang berfungsi untuk menyerap air hujan, sehingga dapat mengganggu siklus air.

D. UPAYA PENGHEMATAN PADA AIR

1. Menutup kran air segera setelah tempat penampungan air tersebut terisi penuh sehingga air tidak terbuang cuma – Cuma.
2. Memanfaatkan air bekas cucian apapun kecuali air bekas yang sudah tercampur zat kimia seperti sabun, deterjen dan lainnya, untuk menyiram tanaman (mangga dan bunga – bunga).
3. Tidak mencuci kendaraan setiap hari, hal itu akan mengakibatkan pemborosan akan menggunakan air.
4. Menggunakan air seperlunya saja tidak berlebih – lebihan dalam penggunaan air bersih.

10. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Kemmis dalam H.Wina Sanjaya (2013:24) mengatakan bahwa”Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Burns dalam H.Wina Sanjaya (2013:25) mengatakan bahwa”Penelitian Tindakan Kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi social untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktis.

Elliot dalam H.Wina Sanjaya (2013:25) mengatakan bahwa”penelitian Tindakan Kelas adalah kajian tentang situasi social dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosi ,perencanaan, pelaksanaan,pemantau,dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru dalam suatu kelas melalui refleksi diri dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Melalui Penelitian Tindakan Kelas guru tidak sekedar bertujuan untuk memecahkan masalah, melainkan juga mencari jawaban ilmiah terhadap masalah yang dihadapinya. Secara lengkap Saur Tampubolon (2014:21) mengemukakan tujuan PTK sebagai berikut:

- a). Memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah praktis dan pengembangan keprofesional pendidik sebagai agen pembelajaran (standar kompetdan standar kompetensi

pedagogik, standar kompetensi kepribadian, standar kompetensi professional, dan standar kompetensi social);

- b). Memperbaiki kinerja pendidik melalui kualitas pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik baik akademik maupun non akademik;
- c). Memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan pada semua tingkatan baik nasional maupun internasional;
- d). Meningkatkan mutu isi, masukan proses, dan hasil pendidikan,
- e). Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- f). Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Aqib (2011:7) Penelitian Tindakan Kelas bermanfaat bagi guru, pembelajaran/siswa, dan sekolah sebagai berikut :

- a). Manfaat PTK bagi guru adalah (1) Membantu guru memperbaiki pembelajaran, (2) Membantu guru berkembang secara profesional, (3) Meningkatkan rasa percaya diri guru (4) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
- b). Manfaat PTK bagi pembelajaran /siswa adalah untuk meningkatkan proses/hasil belajar.
- c). Manfaat PTK bagi sekolah adalah membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

d. Kelebihan dan Kelemahan PTK

1. Kelebihan PTK

Seperti jenis penelitian lainnya, menurut Wina Sanjaya (2012:37) PTK memiliki kelebihan diantaranya:

- a). PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain, ahli peneliti yang biasanya orang-orang LPTK dan siswa itu sendiri. Kerja sama semacam ini akan memberikan kepercayaan khususnya untuk guru dalam menghasilkan sesuatu yang lebih berarti.

Di samping itu, kerja sama merupakan cirri khas dari kehidupan manusia modern, yang memiliki saling ketergantungan antar-individu.

b).Kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya.

c).Hasil atau kesimpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai penelitian mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

d).PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

2.Kelemahan PTK

Walaupun PTK memiliki sejumlah kelebihan akan tetapi juga memiliki keterbatasan. Menurut Wina Sanjaya (2010:18)

a).Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Guru-guru dalam melaksanakan tugas pokoknya cenderung konvensional.Mereka biasanya sulit untuk mengubah kebiasaan mengajarnya, apalagi diajak untuk meneliti.

b).PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.

c).PTK adalah penelitian yang bersifat situasioal dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajek, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.

11.Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa.Dalam penelitian tindakan kelas, penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Lembar observasi ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas yang berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diisi oleh observer.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Piet A. Sahertian, 2013:16) yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru (Piet A. Sahertian 2013:16)

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81-100%	Baik Sekali
B = 61-80%	Baik
C = 41-60%	Cukup
D = 21-40%	Kurang
E = 0 -20%	Sangat Kurang

selain itu, kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Asep Jihad, 2012:130) yang dapat dilihat pada tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa (Asep Jihad, 2012:130)

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81-100%	Baik Sekali
B = 61-80%	Baik
C = 41-60%	Cukup
D = 21-40%	Kurang
E = 0 -20%	Sangat Kurang

Peneliti dapat mengajarkan beberapa indikator untuk melihat penilaian pelaksanaan pembelajaran dari hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Observasi dilakukan oleh guru kelas dalam proses penelitian. Hasil observasi dianalisis secara deskriptif dan proses pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaannya dapat dikatakan dalam kategori baik.

12. Teori Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, maka untuk mengetahui persentase kemampuan secara individu dari tiap tes yang diberikan. Suatu pembelajaran yang dikatakan berhasil jika telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Depdikbud dalam (Trianto 2011:241) menyatakan kriteria ketuntasan belajar dapat dilihat sebagai berikut: a) Ketuntasan Individu : Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya secara individu jika proporsi jawaban benar siswa ≥ 70 mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah. b) Ketuntasan Klasikal : Suatu kelas yang tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang sudah tuntas belajar dengan mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah.

B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan, dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Suasana belajar dan pembelajaran diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*). Proses belajar mengajar dikatakan aktif jika siswa aktif dan mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi peserta didik dan mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai.

Hasil pembelajaran yang baik adalah tujuan dari setiap pembelajaran. Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar. Jadi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka seorang guru atau pendidik harus mengelola pembelajaran semenarik mungkin untuk menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Hasil belajar yang baik tidak akan tercapai bila seorang guru atau pendidik tidak menggunakan model atau metode yang cocok dalam menyampaikan materi pelajaran, selain itu guru sebagai fasilitator berperan sebagai pengelola yang mengarahkan kegiatan siswa sehingga mau belajar.

Untuk itu guru dituntut memiliki kompetensi untuk mengelola kelas dan juga mengelola pembelajaran sehingga tercipta proses belajar mengajar yang kondusif dan juga mengundang semangat siswa untuk lebih giat dan tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung sehingga materi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh siswa dan tujuan pembelajaran pun tercapai.

Dalam hal ini pemilihan model pembelajaran yang cocok sangat dianjurkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satu model pembelajaran yang cocok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah model *Picture And Picture* .

Model pembelajaran *Picture And Picture* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan gambar yang akan diberikan kepada siswa dan gambar itu akan diurutkan dan di susun oleh siswa secara logis dan di tempelkan di papan tulis. Proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* diharapkan dapat menciptakan proses belajar mengajar yang baik dengan menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan sehingga mampu memberikan makna kepada siswa sehingga materi yang diberikan guru dapat diterima dengan baik dan menetap dalam ingatan siswa.

Model pembelajaran ini baik digunakan dalam meningkatkan daya pikir dan mempermudah siswa dalam memahami materi. Disamping itu dengan menggunakan model ini akan meningkatkan aktivitas belajar siswa karena siswa diajak untuk aktif bertanya dan menggali pelajaran.

C.Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Dengan menggunakan model *Picture And Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA materi Siklus Air di kelas V SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam belajar yang dapat ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya di dalam mata pelajaran IPA.
2. Mengajar adalah suatu proses transfer informasi atau pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPA.
3. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk menentukan perangkat-perangkat di dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

4. Picture and picture merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan gambar. Pada model pembelajaran picture and picture, siswa diminta mengurutkan gambar yang telah disediakan guru, siswa diminta satu persatu maju ke depan kelas. Dan siswa hanya memiliki atau mempunyai satu kesempatan untuk mengurutkan satu potong gambar yang ada di papan tulis (depan kelas). Dan di harapkan siswa mampu menyusun potongan-potongan gambar secara sistematis dan berurutan. Dengan demikian, pada akhir pembelajaran diperoleh satu gambaran yang secara menyeluruh dan sesuai dengan materi pelajaran yang ingin disampaikan oleh guru pada mata pelajaran IPA.
5. Hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individual dan secara klasikal dimana hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.

Kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut :

 - a. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan KKM di SD Negeri 044825 Berastagi yaitu 70.
 - b. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar, jika dalam kelas tersebut telah terdapat $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajarnya.
6. Pelaksanaan Pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Pembelajaran dikatakan baik jika pelaksanaan pembelajaran pada guru diperoleh dengan kriteria 61-80%. Dan pembelajaran dikatakan baik jika pelaksanaan pembelajaran pada siswa diperoleh dengan kriteria 70-89%.
7. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang berdasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia atau peneliti.
8. Daur air merupakan suatu proses dimana air mengalami perputaran dari bumi ke atmosfer dan akan kembali ke bumi, hal itu terjadi secara terus – menerus melalui tahapan – tahapan sebagai berikut :
 1. Tahap evaporasi (penguapan)
 2. Tahap presipitasi (pengendapan)
 3. Tahap kondensasi (pengembunan)